

## ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD/MI

Author

Wildatul Maulida<sup>1\*</sup>, Rusdiono Mukri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Sahid Bogor

\*Korespondensi: maulidawildatul@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to describe teaching skills in learning Indonesian by providing skills in the learning process, because teachers often deliver material only using the lecture method without providing other skills in the learning process. Skills in learning Indonesian can be done by using the explanation method, not by the lecture method, but by using the skills possessed by a teacher or by using media which is used as a supporting tool for students with the aim of achieving predetermined learning goals. Thus, the better the teacher's way of delivering the material, the easier it will be for students to improve their understanding. This research uses a type of literature review research or library research. The literature review was carried out by collecting references consisting of several previous studies, which were then compared to draw conclusions.*

**Keywords:** Indonesian language learning, skills, learning process

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan keterampilan pada proses pembelajaran, karena sering kali guru menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa memberikan keterampilan lainnya dalam proses pembelajaran. Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dengan menggunakan metode menjelaskan, bukan dengan cara metode ceramah, tetapi dengan cara keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru ataupun dengan memanfaatkan media yang dijadikan sebagai alat penunjang bagi siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin baik cara guru dalam penyampaian materi maka siswa akan semakin mudah dalam meningkatkan pemahamannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* atau penelitian kepustakaan. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan, Proses pembelajaran

### PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Dengan

demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan upaya peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Sumartini, 2010).

Sekolah Dasar sebagai suatu sistem, tepatnya sistem pendidikan, memiliki komponen yang penting berupa program kegiatan belajar, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan masyarakat dan personel atau guru. Semua komponen dalam sistem Sekolah Dasar sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan intruksional (Sumartini, 2010).

Belajar, pada hakikatnya diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman. Proses membangun makna tersebut dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain. Proses itu disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal), dan perasaan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya selama dalam proses pembelajaran itu adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang dan perubahan-perubahan yang sangat penting dalam diri seseorang. Selain itu belajar merupakan salah satu langkah positif yang harus ditempuh manusia untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya. Islam telah membuat konsepsi-konsepsi tentang peningkatan kemampuan dan potensi manusia.

Pembelajaran yang bermakna membawa seseorang pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh seseorang semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan pendidik hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut (Sakilah, 2013).

Menurut Cahyadi (2016) dalam Yanti (2022), proses pembelajaran merupakan interaksi multiarah yang dilakukan oleh guru dan siswa yang bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis. Proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar pada diri siswa berdasarkan pada karakteristik siswa (Cahyadi, 2016).

Karakteristik anak usia SD senang bermain dan selalu riang gembira. Belajar sambil bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan apabila dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model permainan bahasa akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan maka dari itu seorang gurur harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Menurut Pratiwi (2019) keterampilan dasar mengajar memiliki peran yang besar terhadap pembelajaran. Keterampilan yang berperan sangat besar terhadap pembelajaran yaitu:

- 1) Keterampilan guru pada saat bertanya.
- 2) Keterampilan memberikan penguatan.

- 3) Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran.
- 4) Keterampilan guru dalam memberikan penjelasan.
- 5) Keterampilan guru ketika membuka, inti, dan menutup pembelajaran.
- 6) Keterampilan guru dalam mengadakan diskusi kelompok kecil dan besar.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan guru ketika mengajar, baik kelompok kecil ataupun perorangan.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan Sekolah Dasar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Karena itu diperlukan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan upaya peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses penanaman rasa kebersamaan antarsiswa. Melalui proses tersebut diharapkan siswa mampu memahami fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu atau mengungkapkan pikiran, gagasan ide, pendapat, dan persetujuan baik secara lisan maupun tertulis (Sumartini, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa *literature review* atau penelitian kepustakaan. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan (Mardalis, 1999). Studi ini dilakukan dalam Langkah-langkah berikut (Kulthau, 2002):

1. Pilih topik
2. Informasi penelitian
3. Penentuan arah penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Penyajian materi
6. Penyusunan laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid dan diverifikasi tergantung pada konteksnya (Krippendoff, 1993). Analisis melibatkan memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah untuk menemukan yang relevan (Sabarguna, 2005).

Metode penelitian literatur memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan dari penelitian ini. Adapun terkait dengan penggunaan metode penelitian *systematic literature review* dalam penggunaan penelitian di ilmu sosiologi, dengan mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal serta diambil beberapa kesimpulan

lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Andriani, 2021).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, maka dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Setiap masyarakat tentunya memiliki bahasa (Ali, 2020).

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah (Ali, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara fungsional adalah pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik belajar berbahasa dalam kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi (Wulan, 2014). Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya (Suriyanto, Syamsuri dan Akhir, 2020, dalam Linggasari, 2022).

### **Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, di antaranya: (a) Dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (b) Mampu menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (c) Cakap untuk memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (d) Dapat menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (e) Mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (f) Mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam bahasa Kurniawan, Wijayanti dan Hawanti (2020) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia membimbing peserta didik agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Dalam kaitan ini ada tiga hal pembelajaran, yaitu: belajar menggunakan bahasa, belajar tentang Bahasa, dan belajar melalui bahasa. Tujuan tersebut menjadi acuan, sehubungan bahasa Indonesia memiliki nilai-nilai, yaitu: (a) Merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan

berkomunikasi dengan lingkungan, (b) Menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) Merupakan alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan (d) Sebagai sarana dasar dalam mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya (Cahyani, 2012 dalam Linggasari, 2022).

### **Keterampilan Dasar Mengajar**

Menurut Wahyulestari (2018) keterampilan dasar mengajar memiliki peran yang penting terhadap pembelajaran. Keterampilan yang berperan sangat besar terhadap pembelajaran yaitu: (1) Keterampilan guru pada saat bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran, (4) Keterampilan guru dalam memberikan penjelasan, (5) Keterampilan guru ketika membuka, inti, dan menutup pembelajaran, (6) Keterampilan guru dalam mengadakan diskusi kelompok kecil dan besar, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan guru ketika mengajar, baik kelompok kecil maupun perorangan.

Guru harus terampil mengajukan pertanyaan kepada para siswa terkait materi yang telah diajarkannya. Tujuan dari pertanyaan ini antara lain untuk: menimbulkan rasa keingintahuan, merangsang fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, memfokuskan perhatian siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, mengomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswanya, dan merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan para siswa. Karena itu, keterampilan bertanya mutlak harus dikuasai oleh guru. Dengan mengajukan pertanyaan, guru akan mendapatkan umpan balik dari materi yang sudah diajarkan. Pertanyaan juga dapat menggugah perhatian siswa.

Keterampilan kedua yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan memberikan penguatan, yang merupakan respons terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Penguatan ini bermanfaat untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan dan memelihara perilaku, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Penguatan verbal diungkapkan dengan menggunakan kata-kata seperti pujian, penghargaan, atau persetujuan. Sedangkan penguatan nonverbal misalnya dengan mimik muka, gerakan badan, sentuhan, mendekati, atau kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan ketiga yaitu keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan. Atau minimal mengurangi kebosanan sehingga perhatian siswa fokus pada pelajaran. Variasi yang bisa dilakukan oleh guru antara lain: variasi dalam cara atau gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Keterampilan berikutnya yaitu keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan keterampilan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, merangsang tingkat pemahaman siswa, membantu siswa meningkatkan wawasan dan pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Terkait keterampilan ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan. *Pertama*, perencanaan. Ini mencakup analisis masalah secara keseluruhan, menentukan jenis hubungan yang ada di antara

unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. *Kedua*, penyajian suatu penjelasan, yang mencakup kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan umpan balik.

Keterampilan kelima yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. Karena itu, kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru menjadi penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran.

Pembukaan pelajaran harus sesuai dengan minat dan kebutuhan murid. Karena itu guru harus dapat membangkitkan minat belajar sampai murid dapat memusatkan perhatiannya kepada pelajaran. Pembukaan pelajaran dengan metode yang terbaik pun tidak akan ada manfaatnya jika guru tidak mampu membawa murid untuk memusatkan perhatian mereka.

Sementara itu, mengakhiri Pelajaran jangan dilakukan secara tiba-tiba. Guru perlu merencanakan suatu penutup yang tidak tergesa-gesa dan juga dengan doa singkat, sekitar tiga menit. Sebagai penutup, guru hendaknya memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan, dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut. Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan ringkasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Hal ini diharapkan dapat merangsang keinginan belajar siswa. Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan pekan depan dan sampaikan rencana-rencana yang murid dapat berperan mengambil bagian dalam pelajaran mendatang. Bangkitkan minat siswa.

Keterampilan keenam yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Keterampilan berikutnya yaitu keterampilan mengelola kelas. Guru harus terampil untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Yang perlu diperhatikan dari prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas yaitu sikap preventif (berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran) dan sikap represif (berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal).

Keterampilan kedelapan yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (individual). Yang dimaksud kelompok kecil di sini yaitu bentuk pengajaran dengan jumlah siswa terbatas, 3 sampai 8 siswa. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa serta sesama siswa. Prinsip-prinsip keterampilan ini yaitu: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan

pembelajaran, keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Siswanto (2010), keterampilan dasar mengajar merupakan berbagai keterampilan dasar yang memiliki kaitan dengan teknik mengajar. Keterampilan ini harus dimiliki dan dikuasai oleh guru.

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa dengan menggunakan metode menjelaskan, bukan dengan cara metode ceramah, tetapi dengan cara memaksimalkan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru ataupun dengan memanfaatkan media yang dijadikan sebagai alat penunjang bagi bagi siswa dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin baik cara guru dalam penyampaian materi maka siswa akan semakin mudah dalam meningkatkan pemahamannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari dengan tujuan terjalannya komunikasi yang efektif. Bahasa Indonesia juga akan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis atau mengarang sebuah cerita.

Keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Selain itu, keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan menjadikan siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan memahami bacaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, Vol. 3 No 1.
- Andriani, W. (2021). Penggunaan Metode Sistemik Literatur Review dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 7, No 2 (124-133).
- Lingasari, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jurnal Homepage*, Volume XIII, No. 1.
- Nurlaili. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Perspektif Guru Pamong. *Jurnal Ilmiah*, Volume 4, No 1.
- Pratiwi, Cerianing Putri. (2019). Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 9, hlm. 1-8.
- Sakilah. (2013). Belajar dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12 No. 2.
- Sumartini, S. (2010). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Nyaman dan Menyenangkan dengan Metode Permainan Bahasa. *Albidayah*, Vol. 2 No. 2.
- Yanti, S. (2022). Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SD Negeri Kajhu Kecamatan Baitussalam Aceh Besar. *Journal Pendidikan*, Vol. 3 Nomor 1.